

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisa Masalah Keperawatan

Masalah Kesehatan yang muncul dalam kasus kelolaan yaitu pasien dengan Hipertensi. Berdasarkan data dari kasus kelolaan, diperoleh hasil data bahwa pasien berjenis kelamin perempuan dengan usia 63 tahun tinggal di Dusun Plurugan RT 10 Kalurahan Tirtinirmolo, mengalami riwayat hipertensi dan rutin mengikuti kegiatan di poskesdes padukuhan Jeblog setiap hari kamis.

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah yang disebabkan satu atau beberapa faktor risiko yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam mempertahankan tekanan darah secara normal (Wulandari, Sari, & Ludiana, 2023). Seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi pada sel, jaringan serta sistem organ. Perubahan tersebut mempengaruhi kemunduran kesehatan fisik yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kerentanan terhadap penyakit (Putra, 2019). Hipertensi yang diderita seseorang erat kaitannya dengan tekanan sistolik dan diastolik atau keduanya secara terus menerus. Tekanan sistolik berkaitan dengan tingginya tekanan pada arteri bila jantung berkontraksi, sedangkan tekanan darah diastolik berkaitan dengan tekanan arteri pada saat jantung relaksasi diantara dua denyut jantung (Akbar et al., 2020).

Penyebab hipertensi pada lanjut usia dikarenakan terjadinya perubahan perubahan pada elastisitas dinding aorta menurun, katup jantung menebal dan menjadi kaku, kemampuan jantung memompa darah menurun, sehingga kontraksi dan volumenya pun ikut menurun, kehilangan elastisitas pembuluh darah karena kurang efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigen,

meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer (Mulyadi, Sepdianto, and Hernanto 2019). Adapun penyebab yang mempengaruhi tekanan darah pada lanjut usia adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, aktivitas fisik, faktor genetik (keturunan), asupan makan, kebiasaan merokok, dan stress (Akbar et al., 2020). Beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi yaitu usia lanjut dan adanya riwayat tekanan darah tinggi dalam keluarga, obesitas, kadar garam tinggi, dan kebiasaan hidup seperti merokok dan minuman beralkohol. Selain itu juga terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi yaitu kelebihan berat badan yang diikuti dengan kurangnya berolahraga, serta mengonsumsi makanan yang berlemak dan berkadar garam tinggi (Mathavan & Pinatih, 2017).

Proses pengkajian dilakukan pada hari Kamis, 25 Desember 2023 dengan 1 pasien yaitu Ny. B dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan partisipasi, pengkajian tersebut dilakukan pada pasien yang datang ke Posko Kesehatan Desa (POSKOKESDES) Padukuhan Plurugan, yang masuk wilayah kerja Puskesmas Kasihan II. Pada pasien terdapat masalah Keperawatan yang muncul yaitu Hipertensi. .

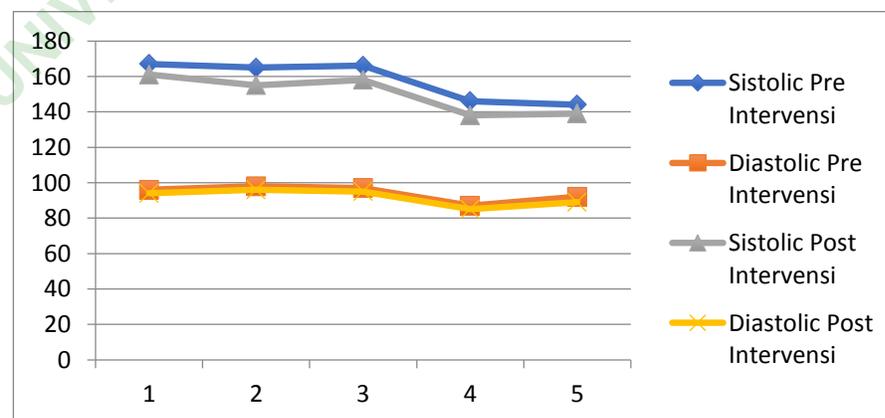
B. Analisa Intervensi

Bertambahnya usia setiap orang, dengan sendirinya akan terjadi penurunan kemampuan tubuh sehingga dengan demikian akan berkurang kemampuan dalam berespon terhadap stimulus yang datang dari dalam ataupun dari luar tubuhnya. Berbagai perubahan yang terjadi secara fisiologis pada lansia meliputi berbagai sistem tubuh, yakni sistem saraf, sistem penginderaan, sistem peraba, sistem perasa, sistem pencernaan, hingga dapat pula menyebabkan perubahan pada sistem peredaran darah dalam tubuh. (Hariyanto, 2015).

Akibat dari penurunan fungsi pada sistem kardiovaskuler, lansia akan mengalami berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah tekanan darah tinggi (hipertensi). Hipertensi atau kondisi di mana tekanan darah seseorang berada pada ambang batas normal. Tekanan darah dikatakan sebagai suatu pendorong yang menunjukkan bagaimana kuatnya mendorong darah pada dasar pembuluh darah di saat jantung memompakan darah. Pengukuran Tekanan darah yang dapat dilihat melalui interpretasi angka seperti 120/80 mmHg, angka 120 adalah bagaimana tekanan darah saat jantung melakukan kontraksi di pembuluh arteri yang dinamakan tekanan sistol, sedangkan angka 80 adalah bagaimana tekanan darah yang dihasilkan pada saat jantung rileks dan disebut diastol.

Selain pengobatan – pengobatan farmakologi, Hipertensi dapat ditangani dengan berbagai pengobatan – pengobatan alternatif, seperti dengan terapi rendam kaki menggunakan air hangat (*hydrotherapy*) dan relaksasi otot progresif (ROP). Terapi ini bersifat akut, artinya dapat diberikan pada penderita Hipertensi tetapi tidak sebagai satu – satunya penanganan melainkan menjadi terapi pendamping.

Gambarl 5. 1 Evaluasi Nilai Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Intervensi



Berdasarkan Gambar 5.1, hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan angka sistolik dan diastolik pada pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Rata-rata penurunan angka sistolik adalah 7,4 mmhg dan diastolic 2,2 mmhg. Pada Intervensi di hari kelima terjadi peningkatan angka diastolic, tentunya banyak factor yang mempengaruhi naik turunnya angka tekanan darah ini, bisa dari hormone atau factor pencetus lainnya seperti kelelahan, kondisi kurang istirahat dan sebagainya.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian oleh (Sari dan Aisah, 2022) dengan judul “Terapi Rendam Kaki Air Hangat Pada Penderita Hipertensi” bahwa hasil penilaian diperoleh setelah pengobatan rendam kaki air hangat selesai dilakukan dalam 5 kali berturut-turut. Pertemuan selama 5 hari selama 15 menit dapat menurunkan denyut nadi pada penderita hipertensi dengan rata-rata penurunan pada konsentrasi kasus 1 sebesar 3,99 mmHg sedangkan pada konsentrasi kasus 2 sebesar 6,46 mmHg. Masalah keperawatan mengenai resiko perfusi serebral tidak efektif telah teratasi ditunjukkan dengan menurunnya nilai tekanan darah.

Perawatan rendam kaki dengan air hangat merupakan pengobatan dengan cara merendam kaki sedalam 10-15 cm di atas tungkai bawah dengan menggunakan air hangat. Logikanya, perawatan penyerapan air hangat pada kaki dapat mengembangkan mikrosirkulasi dan vasodilatasi vena lebih lanjut. Dampak dari merendam kaki dengan air hangat menghasilkan energi panas yang memperbesar pembuluh darah dan memperlancar aliran darah serta merangsang saraf-saraf di kaki untuk mengaktifkan saraf parasimpatis sehingga menyebabkan perubahan tekanan peredaran darah. Intensitas hidroterapi menggunakan air hangat digunakan untuk meningkatkan aliran darah kulit, dengan cara memperlebar pembuluh darah sehingga dapat

meningkatkan suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan (Wibowo dan Purnamasari, 2019).(Wibowo & Purnamasari, 2019).

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sabar & Lestari, 2020) dengan Judul “Efektifitas Latihan *Progressive Muscle Relaxation* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Makassar”. Penurunan denyut sistolik 22 mmHg dan tekanan darah diastolik berkurang 5,34 mmHg.

Relaksasi otot progresif yang moderat akan mengurangi ketegangan otot, menurunkan ketegangan, mengurangi rasa nyeri pada leher dan punggung, menurunkan hipertensi dan mengurangi denyut nadi. Selanjutnya akan terjadi penurunan tekanan darah karena tubuh kembali merasa rileks, tenang, dan tidak terlalu membebani otak dan keadaan ini menyebabkan denyut nadi berkurang pada orang lanjut usia yang mengalami penyakit tersebut (Ladyani, Febriyani, Prasetya, & Berliana, 2021).

Adanya penurunan pada nilai tekanan darah ini masih perlu dilakukan analisis lanjutan dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penting bagi penderita hipertensi untuk menjaga pola makan, olahraga teratur, hindari stress dan patuh minum obat anti hipertensi.